

Kesulitan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Kelas II

Devi Ayundo Putri¹, Suyoto², Farida Nursyahidah³, Julaikah⁴

^{1,3,4}PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang

²PPG Prajabatan, SDN Plamongansari 02

e-mail: deviayundoputri@gmail.com¹, suyoto1964@gmail.com²,
faridanursyahidah@upgris.ac.id³, yulimaniz09@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika kelas II SDN Plamongansari 02. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif, subyek penelitian peserta didik dan guru kelas II. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini yaitu peserta didik kelas II yang berjumlah 13 peserta didik dari 28 peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika ketika mengerjakan soal cerita. Kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang dialami peserta didik kelas II SD yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah. Faktor internal yaitu motivasi belajar, IQ peserta didik, sikap peserta didik dalam belajar, dan kesehatan jasmani. Sedangkan faktor eksternal yaitu seperti variasi guru dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah, dan lingkungan keluarga. Upaya yang dilaksanakan dalam mengurangi kesulitan adalah menggunakan media pembelajaran yang menarik, memberikan soal yang beragam, membangun kerja sama dengan orang tua.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Penjumlahan dan Pengurangan.*

Abstract

This research aims to determine the mathematics learning difficulties experienced by students, the factors that influence learning difficulties, and the efforts made to overcome mathematics learning difficulties in class II at SDN Plamongansari 02. The research approach used in this research is qualitative descriptive, the research subjects are students and teachers class II. Data collection techniques use observation, interviews and tests. Data validity using source triangulation. The results of this research were that 13 of the 28 students in class II had difficulty learning mathematics when working on story problems. Difficulties in solving story problems experienced by second grade elementary school

students include difficulties understanding concepts, difficulties in skills, and difficulties in solving problems. Internal factors are learning motivation, students' IQ, students' attitudes towards learning, and physical health. Meanwhile, external factors include variations in teachers in learning activities, use of learning media, school facilities and infrastructure, and family environment. . Efforts made to reduce difficulties include using interesting learning media, providing a variety of questions, building cooperation with parents.

Keywords: *Learning Difficulties, Addition and Subtraction.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan berguna untuk membentuk watak dan mengembangkan kecakapan serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sebagaimana tertuang dalam Bab II, Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nomor 2 Tahun 2003. Salah satu pendidikan dasar adalah sekolah dasar. Sekolah memberikan bekal bagi peserta didik, salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yaitu matematika. Salah satu ilmu dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia adalah matematika. Selain sebagai ilmu pendukung inferensi, matematika merupakan proses penalaran, pengembangan karakter, dan proses kognitif. Hal ini juga membantu orang mengembangkan pola pikir, pembentukan sikap objektif, jujur, sistematis, kritis, dan kreatif (Wanti, 2017). Matematika berbentuk simbolis yang fungsi praktisnya dapat mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah memudahkan berfikir (Palupi, 2016).

Permasalahan matematika adalah masalah yang membutuhkan teknik tertentu agar menemukan solusi dalam menyelesaikan soal baik soal rutin ataupun non rutin (Aini & Mukhlis, 2020). Pada kehidupan sehari-hari, peserta didik dihadapkan dengan masalah yang berhubungan dengan individu, masyarakat, pekerjaan, serta ilmiah. Diantara masalah tersebut ada yang berhubungan dengan penerapan matematika. Penguasaan matematika yang baik dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Banyak peserta didik beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, sehingga dari anggapan tersebut peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran matematika. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk menepis anggapan peserta didik, guru harus kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran terutama mata pelajaran matematika. Pembelajaran matematika melibatkan tahapan hierarki, atau pendekatan pembelajaran yang terorganisir dan sistematis yang dibangun berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya yang berfungsi sebagai landasan untuk mempelajari materi baru.

Materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan adalah materi dasar dalam pelajaran matematika. Pada penelitian ini fokus pada materi tersebut yang diajarkan di kelas II SDN Plamongansari 02. Operasi penjumlahan dan pengurangan pada penelitian ini difokuskan pada bilangan bulat sesuai dengan materi kelas II SD. Meskipun materi ini adalah materi dasar yang terbilang sederhana, tetapi jika materi ini diajarkan pada peserta didik

kelas II SD ada kemungkinan mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Peserta didik yang mengalami kesulitan dengan matematika memiliki sejumlah ciri, antara lain kecenderungan melakukan kesalahan saat berhitung, memahami geometri, dan memecahkan masalah cerita. (Syafiudin, ddk, 2014). Karakteristik dan permasalahan kesulitan belajar matematika diatas didapatkan di SDN Plamongansari 02 Semarang.

Berdasarkan informasi yang dihimpun, terdapat permasalahan pada operasi penjumlahan dan pengurangan saat pembelajaran matematika. Secara khusus, peserta didik merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan ketika dihadapkan pada soal cerita atau soal campuran penjumlahan dan pengurangan. Dengan memperhatikan masalah tersebut, solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah dengan memberikan konsep yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan mudah dipahami serta diterapkan pada peserta didik yang mengalami kesulitan. Permasalahan pembelajaran matematika tersebut dengan adanya penelitian yang pernah dilaksanakan oleh (Darjani, dkk., 2015) mengenai Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Ploting Se-Kabupaten Gianyar Tahun 2014/2015, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan pada ketrampilan berhitung, kesulitan pada spek konsep, dan kesulitan dalam memecahkan permasalahan. Indikator yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu minat, motivasi, kurikulum, guru, dan lingkungan.

Melalui penelitian ini kita dapat mengetahui lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada kelas matematika, serta strategi mengatasi tantangan dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada kelas II di SDN Plamongansari 02 Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dijadikan sebagai teknik penelitian yang membuahkkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari orang lain serta perilaku yang diamati (Moloeng, 2018). Penelitian ini dilakukan di SDN Plamongansari 02 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II pada semester gasal tahun ajaran 2023/2024.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan tes tertulis. Wawancara secara langsung dengan guru dan peserta didik kelas II SDN Plamongansari 02 Semarang, dilanjutkan dengan observasi dan membagikan soal cerita kepada peserta didik dan dokumentasi untuk memperkuat temuan penelitian, subyek penelitian peserta didik kelas II dan guru kelas II. Kredibilitas berfungsi sebagai ukuran keakuratan data yang digunakan dalam penyelidikan ini. Menurut (Sugiyono, 2015), teknik member check, triangulasi, menganalisis keadaan yang tidak sesuai, memperluas observasi, dan meningkatkan ketekunan penelitian adalah beberapa cara agar data penelitian kualitatif dapat diuji kredibilitas atau keterpercayaannya. Lakukan wawancara langsung dengan subjek sambil mengikuti panduan wawancara untuk memastikan datanya kredibel. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memverifikasi tingkat keandalan data yang dikumpulkan dengan menggunakan beberapa instrumen, termasuk teknik kualitatif. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dapat dilakukan dengan

membandingkan data hasil wawancara dengan informasi observasional, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengajar kelas dan temuan (hasil tes) dengan data hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar negeri yaitu SDN Plamongansari 02 Semarang terletak di Jl. Plamongansari V di Kecamatan Pendurungan Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini dibantu oleh seluruh peserta didik kelas II SDN Plamongansari 02 serta guru kelas II. Dari hasil wawancara dengan guru kelas II Bu Julaikah, S.Pd. menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita termasuk operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, serta upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan peserta didik. Sedangkan hasil yang didapatkan dari peserta didik kelas II ketika mengerjakan soal cerita operasi hitung penjumlahan dan pengurangan ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita. Dari 28 peserta didik, data hasil pekerjaannya menunjukkan bahwa hanya 15 peserta didik yang mendapat nilai lebih dari KKM dan 13 peserta didik mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan Belajar Matematika

Peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam belajar matematika akan berdampak tidak baik jika permasalahannya tidak diatasi. Ketika peserta didik menghadapi kesulitan belajar, mereka tidak mampu belajar sebagaimana mestinya (Ahmadi, dkk., 2016). Dalam bidang akademik, khususnya matematika, peserta didik tidak mampu belajar secara efektif. Peserta didik yang kesulitan dengan matematika cenderung kesulitan dalam belajar dan melakukan aktivitas yang melibatkan angka atau simbol. Keadaan seperti ini menghalangi peserta didik untuk mencapai tujuan belajarnya yang tinggi. Menyelesaikan soal cerita yang melibatkan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan adalah salah satu kesulitan yang terkait dengan pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan sudut pandang (Putri & Pujiastuti, 2021) menyatakan bahwa kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika mencakup ketidakmampuan mereka untuk melakukan perhitungan, membaca dengan baik, memahami masalah, dan menerjemahkan keterampilan mereka ke dalam pemecahan masalah.

SD Negeri Plamongansari 02 di kelas II mempunyai 28 peserta didik yang terdiri dari 9 peserta didik perempuan dan 19 peserta didik laki-laki, 12 peserta didik memiliki kesulitan belajar matematika, khususnya masalah dengan pemahaman konsep, kesulitan menghitung, dan pemecahan masalah. Konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan terbukti sangat menantang untuk dipahami peserta didik dalam penelitian ini. Kesulitan tersebut terlihat ketika peserta didik tidak bisa menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan, kurangnya pemahaman konsep membuat peserta didik kesulitan dalam mengerjakan soal cerita disebabkan oleh guru yang mengajarkan dengan cara yang kurang tepat dan belum menggunakan contoh benda nyata yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Unaenah dan Amallia (2018) tentang analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar, temuan menunjukkan bahwa kesulitan konseptual merupakan jenis kesulitan yang paling umum dihadapi peserta

didik. Diantaranya adalah pemahaman yang belum lengkap tentang konsep pecahan, kesulitan dalam menentukan pembilang dan penyebut, ketidakmampuan menuliskan nilai pecahan dengan benar, dan kesulitan dalam membedakan simbol.

Kesulitan ketika belajar matematika mengenai operasi hitung bisa terjadi sebab peserta didik melakukan kesalahan ketika mengoperasikan angka kurang tepat. Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam ketrampilan menghitung sebab kurang teliti. Sesuai dengan pendapat (Runtukkahu, 2014) bahwa kesalahan berhitung merupakan akar penyebab kesulitan peserta didik dalam belajar matematika. Setelah mempelajari matematika, peserta didik menjadi mahir dalam pemecahan masalah. Penting bagi peserta didik untuk mampu memecahkan masalah agar dapat tumbuh sebagai individu dan menghadapi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Karena peserta didik kesulitan menerjemahkan bahasa lisan ke dalam bahasa matematika dan memahami jawaban matematika terhadap situasi dunia nyata, pertanyaan berbentuk cerita dalam matematika bisa menjadi tantangan tersendiri (Ifanali, 2014).

Berdasarkan temuan analisis kesulitan penyelesaian soal cerita, peserta didik tidak mampu menyelesaikan soal cerita dengan benar karena tidak mampu memahami kalimat dalam soal dan karena tidak mengerjakan soal sesuai dengan tata cara penyelesaiannya. masalah matematika. Ketika mengerjakan soal cerita termasuk pemecahan masalah matematika, peserta didik terkadang melakukan kesalahan dalam memahami soal, membuat model matematika (kalimat), menghitung (calculation), dan menafsirkan respon kalimat matematika (Raharjo & Astuti, 2014).

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, misalnya motivasi belajar, IQ peserta didik, sikap peserta didik dalam belajar, dan kesehatan jasmani.

- 1) Motivasi belajar, motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi yang berasal dari dalam diri sangat penting, karena jika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dapat membantu untuk mencapai tujuan dengan mudah. Temuan analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah. Saat belajar di rumah, anak-anak tidak mengulas apa yang diajarkan gurunya di kelas, dan mereka juga tidak belajar matematika jika tidak ada ujian. Motivasi peserta didik yang rendah membuat mereka enggan mengikuti kelas matematika sehingga membuat mereka lebih sulit menguasai mata pelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan sudut pandang (Rahman, 2021) motivasi sebagai pendorong dalam mencapai hasil yang baik, peserta didik akan mendapatkan hasil yang diinginkan dalam belajar jika dalam dirinya mempunyai keinginan untuk belajar.
- 2) Tingkat IQ yang berbeda-beda yang dimiliki peserta didik, ada beberapa peserta didik yang meningkatkan pengetahuan mereka dengan cepat, sementara yang lain melakukannya lebih lambat. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kelas II berisi

peserta didik pintar dan peserta didik yang tidak pintar. Sebaliknya, peserta didik yang kurang cerdas membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami informasi yang dipelajari, sedangkan peserta didik yang cerdas lebih cepat menangkap penjelasan guru. Dari 28 peserta didik ada 15 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran matematika. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Bilqis, dkk., 2020) berpendapat bahwa intelegensi diyakini sebagai unsur penting yang menentukan keberhasilan peserta didik, tetapi setiap peserta didik mempunyai intelegensi yang tidak sama, ada yang memiliki intelegensi tinggi, sedang, dan rendah.

- 3) Sikap peserta didik dalam belajar, kecenderungan seorang peserta didik untuk terlibat atau tidak terlibat dalam proses pembelajaran disebut dengan sikap belajarnya. Kegiatan belajar hendaknya diawali dengan sikap yang baik terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Sebaliknya, pandangan pesimis terhadap mata pelajaran yang dipelajari akan menimbulkan tantangan belajar dan hasil belajar di bawah standar. Berdasarkan temuan analisis, ditemukan bahwa pendapat peserta didik tentang matematika sangat bervariasi ada yang berpendapat bahwa topik tersebut benar-benar mereka sukai, sementara ada yang tidak. Peserta didik yang tidak menyukai matematika memiliki sikap yang buruk terhadap topik tersebut sehingga menghambat mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran matematika dengan kemampuan terbaiknya. Menurut (Abdurrahman, 2010) mengatakan matematika adalah mata pelajaran yang susah, baik peserta didik yang tidak mengalami masalah dalam belajar maupun peserta didik yang tidak mengalami kesulitan belajar.
- 4) Kesehatan jasmani, memiliki kesehatan fisik yang baik sangat penting untuk terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Analisis menunjukkan bahwa masalah kesehatan bukanlah satu-satunya alasan mengapa peserta didik tertentu kesulitan menguasai matematika. Meskipun demikian, beberapa peserta didik mempunyai masalah kesehatan, seperti sakit flu atau batuk, yang mengganggu kemampuan mereka untuk fokus selama pelajaran dan menyebabkan mereka tertidur saat pembelajaran berlangsung. Permasalahan ini muncul ketika kesehatan peserta didik tidak baik. Peserta didik yang kurang sehat jasmaninya kesulitan memahami materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Salsabila & Puspitasari, 2020) yang menyatakan bahwa peserta didik yang kondisi fisiknya baik akan lebih mampu menyelesaikan tugas belajar dan mencapai standar akademik yang tinggi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik, yaitu variasi guru dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah, dan lingkungan keluarga.

- 1) Variasi guru dalam kegiatan pembelajaran, guru biasanya menggunakan pendekatan konvensional, yang kurang beragam atau monoton. Guru mengawali pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ceramah. Setelah menjelaskan mata pelajaran penjumlahan dan pengurangan, perwakilan peserta didik diminta berdiri dan menjawab pertanyaan guru. Beberapa peserta didik menjadi tidak tertarik pada

matematika sepanjang kegiatan pembelajaran. Guru lebih berperan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada guru yang mana semua materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dipaparkan oleh guru, peserta didik kurang dilibatkan. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik akan memudahkan dalam memahami materi dan peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran di kelas. Menurut (Haryati, 2017) guru sebaiknya menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik SD dan menekankan kegiatan peserta didik mengenai apa yang dipelajari.

- 2) Penggunaan media pembelajaran, media pembelajaran dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran dan membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran dengan benda konkret penting digunakan dalam pelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik menyatakan bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran yang nyata dalam menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan sehingga peserta didik belum memahami konsep dengan baik dan mengalami kesulitan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Susanti, 2020) hal ini menggambarkan bagaimana media berfungsi sebagai saluran pengetahuan antara pendidik dan peserta didik, memungkinkan peserta didik untuk memahami dan mengasimilasi informasi yang diberikan oleh guru dengan lebih cepat. Menurut (Na'ima, dkk., 2023) pembelajaran matematika yang efektif membutuhkan penggunaan media yang tepat untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.
- 3) Sarana dan prasarana di sekolah, kurang mendukung kegiatan pembelajaran matematika. Didalam ruang kelas sudah ada ventilasi sebagai keluar masuknya udara, ada juga kipas angin tetapi ada yang sudah rusak sehingga di dalam kelas kurang nyaman. Di kelas II belum ada LCD proyektor, ketika guru ingin mengajar menggunakan LCD harus memasang sendiri dan stop kontak juga rusak sehingga tidak bisa menggunakan LCD. Padahal penggunaan LCD dapat membantu guru dalam penyampaian materi dengan menarik dan membuat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran. Kondisi lainnya yang kurang mendukung adalah suara dari kelas sebelah yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Situasi belajar yang kurang baik membuat kegiatan pembelajaran terhambat (Ahmadi, dkk., 2013).
- 4) Lingkungan keluarga, sumber pendidikan awal peserta didik adalah keluarganya. Kemampuan belajar seorang peserta didik sangat dipengaruhi oleh perhatian dan arahan orang tuanya. Orang tua yang sibuk bekerja, dan di dirumah hanya bersama nenek dan kakeknya membuat peserta didik tidak mendapatkan pendampingan ketika dirumah. Jadi kegiatan belajar peserta didik hanya dibebankan kepada pihak sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Amelia, dkk., 2023) bahwa orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam upaya pendidikan anak-anak mereka, khususnya dalam hal membimbing dan mendukung kebiasaan belajar di rumah, memberikan dorongan untuk mengejar pengetahuan, dan menjaga memperhatikan kemajuan akademis anak-anaknya.

Upaya mengatasi kesulitan belajar

Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa upaya telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar matematika serta faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kesulitan tersebut. Berdasarkan temuan penelitian untuk mengatasi kesulitan pembelajaran matematika di kelas II SDN Plamongansari 02 yang dilakukan dengan mengkaji data hasil wawancara guru dan peserta didik. Dalam hal ini, peneliti memberikan solusi untuk menyelesaikan kesulitan pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan beserta tindakan yang telah dipraktikkan. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan pembelajaran.

- a. Dalam pembelajaran dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, bisa menggunakan benda-benda konkret, karena dengan menggunakan benda konkret peserta dapat berpikir secara lebih mudah. Contohnya dalam materi penjumlahan dan pengurangan guru dapat menggunakan sedotan, daun kering, batu, kelereng, dan sebagainya. Untuk membantu peserta didik memahami konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.
- b. Memberikan latihan soal yang beragam, guru dapat memberikan latihan soal yang banyak pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika, sebab semakin banyak berlatih peserta didik akan semakin mudah memahami karena sudah terbiasa berlatih mengerjakan soal-soal yang beragam.
- c. Membangun kerja sama dengan orang tua, orang tua memiliki peran penting dalam menginspirasi peserta didik. Peserta didik dengan dukungan orang tua dan keluarga yang kuat akan sangat termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, orang tua harus mewaspadai perkembangan anak. Misalnya dengan membantu anaknya saat belajar di rumah. Orang tua dapat membantu menyelesaikan tantangan belajar agar anak memahami soal yang sedang dikerjakan. Peserta didik juga dapat mengikuti bimbingan belajar untuk menambah pemahaman jika orang tuanya terlalu sibuk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasam dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung penjumlahan dan pengurangan yang terjadi di SDN Plamongansari 02 yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam ketrampilan, serta kesulitan memecahkan masalah. Kesulitan-kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita didasari dengan bukti penelitian berupa jawaban wawancara dari guru dan peserta didik, lembar pekerjaan peserta didik, observasi, dan dokumentasi. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar belajar matematika bersala dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang besar dari dalam diri peserta didik yaitu, motivasi belajar, IQ peserta didik, sikap peserta didik dalam belajar, dan kesehatan jasmani. Sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri peserta didik seperti variasi guru dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah, dan lingkungan keluarga. Upaya yang dapat dilaksanakan dalam mengurangi kesulitan belajar matematika berdasarkan kesulitan dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan adalah menggunakan media pembelajaran yang menarik, memberikan soal yang beragam, membangun kerja sama dengan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Supriyono, W (2013). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aini, N. N., & Mukhlis, M. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Soal Cerita Matematika Berdasarkan Teori Polya Ditinjau Dari Adversity Quotient. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 2(1), 105-128. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2020.v2i1.105-128>.
- Amelia, L. (2023). Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 Sd. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 186-193.
- Atieka Nurul, Ahmadi (2016), Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara. *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM Metro*. Vol (1) No.1.Hal. 94.
- Bilqis, A.A., Damayanti, D. & Amelia, R.A. (2020). Pengaruh Intelegensi terhadap Keberhasilan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.
- Darjiani, N. N. Y., Meter, I. G., & Negara, I. G. A. O. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014 / 2015. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/5070>.
- Haryanti, Y. D. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.596>.
- Ifanali. 2014. Penerapan Langkah-langkah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Pecahan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*. 01(02): 147- 158.
- Moleong, L. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Na'ima, D., Damayani, A. T., & Handayani, N. S. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas 1 Sd. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6425-6429.
- Palupi, H. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran Means-Ends Analysis Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Materi Segiempat. *Unnes Journal of Mathematics Education*., 5(2). <https://doi.org/10.15294/ujme.v5i2.11400>.
- Putri, L. S., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Bangun Ruang. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 65–74.
- Rahardjo, M. dan A. Waluyati. 2014. Pembelajaran Soal Cerita Operasi Hitung Campuran di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/viewFile/1076/773>
- Runtukkahu, J. T. (2014). Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar. Pustaka Pelajar.

- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta.
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran matematika dengan menggunakan media berhitung di sekolah dasar dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Edisi*, 2(3), 435-448.
- Syafiudin, M. A., Hartoyo, A., & Nursangaji, A. (2014). Kesulitan siswa menyelesaikan soal mengenai jarak dalam bangun ruang berdasarkan model kesulitan newman.
- Unaenah, E., Amallia, N. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education*, Vol. 3 (2).
- Wanti, Nopia, Juariah, Ehda Farlina, Hamdan Sugilar, Rahayu Kariadinata. 2017. Pembelajaran Induktif Pada Kemampuan Penalaran Matematis dan Self-Regulated Learning Siswa. *Jurnal Analisa* Vol. 3 No. 1 Hal. 56-69. Tersedia Pada: <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/index>.